

Pengaruh Kompetensi Guru Shadow Terhadap Indikator Penilaian Pada Sekolah Inklusi MI Terpadu Ar-Roihan

Melisa Wahyu Fandyan Sari¹, Tities Hijratur Rahmah²

IKIP Budi Utomo

melisawaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan "mengetahui pengaruh kompetensi guru shadow terhadap indikator penilaian", rumusan masalah "bagaimana pengaruh kompetensi guru shadow terhadap indikator penilaian". Sekolah inklusi adalah sekolah umum yang menggabungkan siswa regular dengan siswa ABK. Secara umum, kompetensi guru terbagi menjadi empat, yaitu kompetensi: 1) pedagogi, kepribadian, sosial dan professional. Namun bagi guru shadow ada tambahan kompetensi yang sebaiknya dikuasai yaitu *performative competence*. Persyaratan bagi guru agar bisa menguasai *performative competence* adalah mengerti dan memahami keadaan lingkungan sekitar, merencanakan tujuan dan strategi, menularkan nilai positif ke lingkungan sekitar, membuat kecerdasan pesan. Penilaian guru shadow di MIT Ar-Roihan memiliki nama indikator penilaian, terdiri dari delapan aspek penilaian, yaitu: 1) pembuatan perangkat pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, 4) pelaporan hasil pembelajaran, 5) sikap, 6) pembuatan media, 7) tugas tambahan, dan 8) prestasi khusus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, lokasi penelitian di MIT Ar-Roihan Lawang, Kabupaten Malang. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 37 guru. Analisa data menggunakan teknik regresi linier. Dari hasil iju, didapat nilai koefisien korelasi $R = 0,596$ dan termasuk kategori sedang. Dari tabel "ANOVA", didapat nilai Regression adalah 0,000 dan $<0,05$ maka disimpulkan "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru shadow (X) terhadap indikator penilaian (Y)".

KATA KUNCI: Kompetensi Guru Shadow, Nilai Supervisi, Sekolah Inklusi.

ABSTRACT

This study aims to "know the effect of teacher shadow competence on indicator value ", formulation of the problem "how the effect of teacher shadow competence on indicator value ". Inclusion schools are public schools that combine regular students with ABK students. In general, teacher competence is divided into four, namely competence: 1) pedagogy, personality, social and professional. But for shadow teachers there are additional competencies that should be mastered that is performative competence. Requirements for teachers to master performative competence are to understand and understand the circumstances surrounding the environment, plan goals and strategies, transmit

positive values to the environment, create message intelligence. The assessment of shadow teachers at MIT Ar-Roihan has the name of the indicator value, consisting of eight aspects of the assessment, namely: 1) making learning tools, 2) learning implementation, 3) learning evaluation, 4) reporting learning outcomes, 5) attitudes, 6) making media, 7) additional tasks, and 8) special achievements. This research is a correlational quantitative research, location at MIT Ar-Roihan Lawang, Malang Regency. The sample of the research used total sampling technique with 37 teachers. Data analysis using linear regression technique. From the results, obtained correlation coefficient value $R = 0,596$ and included medium category. From the table "ANOVA", obtained Regression value is 0.000 and $<0,05$ then concluded "There is a significant influence between teacher shadow competence (X) on indicator value (Y)".

KEYWORDS: *Teacher Shadow Competence, Indicator Value, Inclusion School*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Undang-undang di Indonesia yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapat pendidikan, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus, maka sekolah inklusi hadir sebagai salah bentuk fasilitas kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Serta UU Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah kembali memfasilitasi hak pendidikan para siswa ABK. Dan pada tahun 2004, pemerintah secara resmi mendeklarasikan program "Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif". Secara konseptual, pendidikan inklusi merupakan sistem pengajaran yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Penyelenggaraan pendidikan inklusi mengharuskan pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Direktorat PSLB, 2004). Pada pembelajaran inklusi, setiap siswa ABK didampingi oleh Guru Shadow atau Guru Pendamping Khusus. Guru shadow merupakan guru yang telah mendapat pelatihan khusus tentang cara menangani siswa ABK dan harus memiliki kompetensi untuk mendampingi siswa ABK.

MI Terpadu Ar-Roihan, adalah sekolah inklusi di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang yang menggabungkan kurikulum dari Kemendikbud dan Kemenag, dan tidak hanya

mengajarkan siswanya ilmu pengetahuan saja, namun juga menanamkan pembelajaran Islami sebagai salah satu materi pembelajaran dan terapi bagi siswa ABKnya. Karena keberhasilan dalam melaksanakan programnya, MI Terpadu Ar-Roihan menjadi rujukan dari berbagai dinas pendidikan baik regional Jawa Timur maupun provinsi lain dalam pelaksanaan sekolah inklusi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menganggap perlu melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Guru Shadow Terhadap Indikator Penilaian pada Sekolah Inklusi MI Terpadu Ar-Roihan*”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh kompetensi guru shadow terhadap Indikator Penilaian pada sekolah inklusi MI Terpadu Ar-Roihan”, sedangkan tujuan penelitiannya adalah “untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru shadow terhadap Indikator Penilaian pada sekolah inklusi MI Terpadu Ar-Roihan”.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 juga PP No 19/2005, disebutkan bahwa kompetensi seorang guru dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki.
- b. Kepribadian kepribadian. yaitu kemampuan kepribadian guru yang dewasa, stabil, mantap, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, guna menjadi teladan bagi siswanya.
- c. Kepribadian sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan sesama guru, guru dengan tenaga kependidikan, guru dengan orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar; dan
- d. Kepribadian profesional, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dalam melaksanakan tugas mengajar dapat berhasil dan berprestasi.

Selain keempat kompetensi di atas, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru shadow adalah *performative competence* atau kompetensi komunikasi. Trenholm dan Jensen (dalam Dewanti, 2012) menyebutkan bahwa *performative competence* adalah “kemampuan untuk berkomunikasi yang dilakukan secara personal dengan efektif agar

mampu mensosialkan dengan cara yang tepat”. Model kompetensi komunikasi atau *performative competence* sangatlah beragam, ada yang fokus pada aspek pendayagunaan, ada yang berfokus pada proses, serta ada yang fokus pada kedua aspek tersebut. Seorang guru shadow haruslah memiliki semua kriteria tersebut, agar dapat melaksanakan kompetensi komunikasi dengan baik.

Persyaratan atau kriteria tersebut adalah:

- a. Dapat mengerti dan memahami keadaan lingkungan sekitar
- b. Mampu merencanakan tujuan dan strategi
- c. Dapat mengambil peran sosial secara tepat
- d. Menularkan nilai positif pada dirinya ke lingkungan sekitar
- e. Membuat kecerdasan pesan

Guru pendamping khusus atau guru shadow adalah seorang guru yang bekerja mendampingi secara langsung siswa ABK. Kriteria utama seorang guru shadow adalah dapat dan mampu memahami karakteristik dan keanekaragaman ABK, serta memahami tata cara penanganan mereka secara baik dan benar. Selain itu, guru shadow harus memiliki kesabaran tinggi karena yang dihadapi adalah anak yang memiliki karakteristik dan tingkah yang berbeda dari anak normal. Pada website Depdiknas, tertulis bahwa guru shadow adalah “seseorang yang bertugas membantu guru kelas untuk mendampingi anak autis, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa gangguan”.

Untuk menjadi guru shadow, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Guru shadow bukanlah seorang baby sitter atau asisten anak (helper)
- b. Memiliki latar belakang seorang pendidik
- c. Memiliki sifat terbuka dan mampu bekerjasama
- d. Memiliki dedikasi yang tinggi
- e. Pantang menyerah
- f. Mampu mengajarkan sopan santun, empati, tenggang rasa

- g. Dapat menjadi contoh baik bagi siswa ABK
- h. Dapat membuat ABK berkomunikasi dengan siswa normal

Secara konseptual, “pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan Pendidikan Luar Biasa yang mensyaratkan agar siswa ABK dapat dilayani di sekolah umum bersama teman seusianya”. Berdasarkan Permen Nomor 70 tahun 2009, pendidikan inklusi merupakan desain pendidikan yang dapat mengakomodasi setiap anak berkebutuhan khusus atau bakat istimewa bersama dengan anak pada umumnya untuk mengikuti pembelajaran bersama. Serta tujuan pendidikan inklusi untuk memfasilitasi anak berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dengan tetap memperhatikan keberagaman individu. Model pendidikan inklusi di Indonesia dibedakan dalam beberapa jenis kelas, antara lain:

- a. Kelas regular atau inklusi seluruhnya, yaitu siswa ABK belajar bersama siswa regular secara bersama dengan kurikulum yang sama
- b. Kelas regular dengan *cluster*, dimana siswa ABK belajar bersama siswa regular dalam kelompok khusus
- c. Kelas regular dengan *pull out*. Siswa ABK belajar bersama siswa regular, namun diwaktu-waktu tertentu siswa ABK ditempatkan di kelas terpisah untuk belajar khusus dengan guru shadow
- d. Kelas regular dengan *cluster* dan *pull out*. ABK bersama siswa regular belajar bersama dan berkelompok. Namun diwaktu tertentu ABK ditempatkan di tempat lain untuk belajar dengan guru shadow
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. ABK belajar di kelas khusus pada sekolah umum, namun dalam bidang tertentu belajar bersama siswa regular
- f. Kelas khusus penuh. Yaitu kelas dimana ABK belajar di dalam kelas khusus pada sekolah umum.

Indikator penilaian pada MI Terpadu Ar-Roihan, terdiri dari delapan (8) aspek penilaian, yaitu:

A. PEMBUATAN PERANGAKAT PEMBELAJARAN

1. Pembuatan IEP
 - a. Kelengkapan item IEP
 - b. Kesesuaian KD dengan hambatan ABK
 - c. Kesesuaian indikator dengan KD
 - d. Kesesuaian pengaturan pelaksanaan
2. Pembuatan RKH
 - a. Kelengkapan item RKH
 - b. Terdapat lebih dari 3 variasi kegiatan
 - c. Terdapat lebih dari 2 media pembelajaran
 - d. Kesesuaian jenis penilaian dengan kegiatan
 - e. Keaktifan pembuatan RKH
3. Pembuatan Kurikulum Terapi
 - a. Kesesuaian indikator terapi dengan hambatan ABK

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Kesiapan Media dan Sumber Belajar
2. Mengguakan lebih dari 3 Metode Pembelajaran
3. Pengaturan Alokasi Waktu
4. Adanya *Warmer/ alfa zone* untuk Memfokuskan Siswa
5. Ketertarikan/ antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran
6. Kekonsistenan Guru dalam Menerapkan Aturan ke Siswa
7. Ketepatan dalam Pemberian Pendampingan (jika siswa ikut materi regular) baik saat memberikan penjelasan ulang maupun saat siswa mengerjakan tes.

C. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Pembuatan Soal Ulangan Harian
 - a. Kesesuaian soal dengan KD/Indikator
 - b. Kesesuaian soal dengan hambatan anak
 - c. Kreatifitas dalam penyajian soal
2. Pembuatan Soal Ujian
 - a. Kesesuaian soal dengan KD/Indikator
 - b. Kesesuaian soal dengan hambatan anak

c. Kreatifitas dalam penyajian soal

D. PELAPORAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penulisan Buku Kegiatan Harian
2. Pembuatan Rapor
3. Pembuatan Assesmen per Semester

E. SIKAP

1. Disiplin
2. Perhatian terhadap Peserta Didik yang Diampu
3. Keantusiasan untuk Belajar Menangani ABK/ *Problem Solving*
4. Keaktifan mengikuti rapat GPK/ Evaluasi/ Pelatihan

F. PEMBUATAN MEDIA

1. Kesesuaian Media dengan Materi yang Diberikan
2. Kesesuaian Media dengan hambatan ABK
3. Kreatifitas

G. TUGAS TAMBAHAN

1. Hubungan/ kerjasama dengan Guru Kelas/ Mapel
2. Hubungan dengan Wali Murid

H. PRESTASI KHUSUS

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh kompetensi guru shadow terhadap hasil nilai supervisi pada sekolah inklusi MI Terpadu Ar-Roihan

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi guru shadow terhadap hasil nilai supervisi pada sekolah inklusi MI Terpadu Ar-Roihan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki tujuan menemukan ada tidaknya hubungan", Arikunto (2006:12). Arikunto (2010:4) juga mendeskripsikan penelitian

korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi pada data yang sudah ada”. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Ar-Roihan yang beralamat di Jl. Mongisidi No. 2 Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Populasi penelitian ini seluruh Guru Shadow pada MI Terpadu Ar-Roihan yaitu sejumlah 37 orang Guru shadow. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel atau teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampel*.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Metode Observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti pada saat pra atau sebelum dilakukan pengambilan data atau pelaksanaan penelitian, guna mendapatkan gambaran awal tentang kompetensi guru shadow.
- b. Metode Angket atau Kuesioner. Pada penelitian ini masing-masing guru shadow atau guru ABK diberi 1 angket untuk diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Metode Dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan foto-foto kegiatan pembelajaran di MI Terpadu Ar-Roihan maupun foto pada saat penelitian. Selain foto, dokumen lain berupa nilai indikator penilaian, juga termasuk dalam dokumen penunjang pelaksanaan penelitian.

Uji coba instrument yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Berdasarkan uji validitas yang peneliti lakukan, dari 35 jumlah pernyataan di angket awal, didapat 5 item soal yang tidak valid, sehingga peneliti menghapus lima butir soal tersebut dari angket dan tersisa 30 pernyataan. Uji berikutnya adalah uji reliabilitas, untuk mengetahui ketepatan instrument yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik

alpha cronbach dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Dari uji reliabilitas didapat hasil sebesar 0.657 atau > dari 0,6, sehingga dapat dikatakan instrument penelitian ini andal atau reliable.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	35

Pada penelitian ini, teknik analisis data adalah regresi linier sederhana dan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Rumus dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + b1X1 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y: variable dependen atau terikat

a : konstanta

b : koefisien regresi

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Terpadu Ar-Roihan merupakan salah satu sekolah inklusi unggulan baik lokal maupun nasional. dan telah banyak prestasi yang dicapai. Diantaranya, mendapat Rekor Muri untuk penulisan Al-Qur'an terpanjang serta menjadi sekolah inklusi yang memiliki siswa berkebutuhan khusus (ABK) terbanyak di Indonesia. Selain itu, MIT Ar Roihan memiliki 5 kelas dalam pembelajarannya yaitu kelas *Andalusia, Granada, Cordova, Murcia,* dan *Persia*. Masing-masing kelas berisi 25 peserta didik dengan 2 atau 3 siswa ABK. Setiap kelas di MI Terpadu Ar Roihan terdapat 2 guru (wali kelas dan tim teaching), juga shadow teacher untuk mendampingi siswa ABK.

Hasil analisa data yang menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* dan didapat hasil yaitu:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.336	8.321

a. Predictors: (Constant), x

Interpretasi tabel di atas adalah: Tabel *model summary* menunjukkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi adalah 0,596. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada pada kategori sedang.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1332.493	1	1332.493	19.246	.000 ^b
Residual	2423.182	35	69.234		
Total	3755.676	36			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Hasil SPSS pada tabel di atas dapat diinterpretasikan:

1. Pada tabel "ANOVA", didapat nilai pada baris *Regression* kolom *Sig* didapatkan nilai 0,000. Karena nilai P value *Sig* kurang dari dari 0,05 maka dapat disimpulkan "*Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru shadow (X) terhadap indikator penilaian (Y)*".
2. Dari tabel ANOVA dapat dilihat untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (*Sig.*)

dengan ketentuan, jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Pada tabel di atas, nilai sig adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini linier.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.361	15.067		2.015	.052
x	.697	.159	.596	4.387	.000

a. Dependent Variable: y

Tabel berikutnya adalah hasil uji *coefficients*, berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,000 atau <0,05, dengan demikian dapat diartikan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan, atau penggunaan model regresi linier memenuhi kriteria linieritas dan kesimpulannya H_a diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari seluruh hasil uji untuk penelitian ini adalah, hipotesis H_a diterima atau *terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru shadow (X) terhadap indikator penilaian (Y)*, dengan dibuktikan nilai sig sebesar 0,000 atau <0,05. Sedangkan nilai koefisien korelasi $R = 0,596$ dan dapat dikategorikan sedang.

Saran penelitian ini yang didasarkan hasil observasi, pelaksanaan penelitian dan analisis hasil penelitian antara lain:

1. Bagi guru shadow agar semakin meningkatkan kemampuan dan penguasaan kompetensinya, terutama pada *Performative Competence* serta kompetensi keilmuan yang sesuai dengan “guru shadow”
2. Bagi ketua inklusi, pengisian indikator penilaian hendaknya diisi penuh dengan didasarkan pada keadaan pembelajaran sehari-hari di MIT Ar-Roihan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka

Chatib, M. & Said, A. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Mizan Pustaka

Dewanti, D. S. 2012. *Performative Competence Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Anak Penyandang Autisme Di SDN Depok Baruu 8)*.

Gunadi, T. (2011). *Mereka Pun Bisa Sukses*. Jakarta: Penebar Plus